

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran penting dalam melakukan penelitian ilmiah sebagai suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis dan menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam mengkaji permasalahan penelitian yaitu implementasi program Bank Sampah sebagai upaya pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang maka dalam bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Desain penelitian adalah penggambaran sebuah kerangka kerja yang mendasari pengumpulan dan analisis data (Bryman dalam Pendit, 2003: 165). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, sebab data dan analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Peneliti memilih menggunakan desain penelitian kualitatif dikarenakan hasil dari pengolahan data

penelitian berupa data kualitatif dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara lengkap.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal berdasarkan sudut pandang manusia yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Adapun menurut Sugiyono (2012: 7) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana inovasi program Bank Sampah sebagai upaya pengembangan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Hal yang akan diamati dalam penelitian ini mencakup kegiatan upaya pengembangan melalui implementasi inovasi program Bank Sampah dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan melakukan komunikasi langsung dengan pengelola perpustakaan dan pemustaka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin menyampaikan, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya pengembangan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang melalui inovasi program Bank Sampah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran dan mendeskripsikan objek yang diteliti yaitu pengembangan perpustakaan desa di Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Hamdi, 2014: 5), Adapun menurut Suryabrata, (2013: 75-76) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memberikan deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti berharap dapat mengungkapkan fakta-fakta yang berkaitan dengan objek atau tema penelitian secara rinci dan lengkap.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sebelum melakukan observasi di lapangan peneliti terlebih dahulu menentukan jenis data ataupun informasi secara tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis data dibutuhkan karena dapat membantu peneliti dalam menciptakan penelitian. Jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2007: 157). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena data yang diungkapkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau narasi dan berpijak dari hasil wawancara. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang

peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013: 107). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden maupun informan. Responden adalah “orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk tujuan penelitian itu sendiri” (Ashshofa, 2001: 22), Adapun informan adalah “sumber informasi untuk pengumpulan data” (Ashshofa, 2001: 22). Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai implementasi program Bank Sampah sebagai upaya untuk pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun melalui orang lain atau melalui suatu dokumen (Sugiyono, 2012: 225), Peneliti menggunakan sumber sekunder dengan tujuan memperkuat penelitian dan melengkapi informasi penelitian. Sumber sekunder yang digunakan peneliti berupa buku, dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data tersebut. Yaitu sumber data primer yang diperoleh dari jawaban wawancara dengan informan penelitian, observasi dilapangan dan dari hasil dokumentasi peneliti. Adapun untuk sumber data

sekunder peneliti mengambil dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Moleong (2007: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar. Subjek penelitian merupakan komponen penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena subjek penelitian menentukan darimana data dapat diambil. Peneliti menggunakan orang (informan) sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang melalui implementasi program Bank Sampah.

3.4 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data penelitian. Informan sebagai sumber informasi akan memberikan gambaran bukti dan keadaan nyata berupa jawaban dari hasil wawancara. Adapun yang dimaksud dengan informan adalah sumber informasi untuk pengumpulan data (Ashshofa 2001: 22). Sejalan dengan pengertian tersebut, Meleong, (2007: 132) menjelaskan informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

kondisi latar penelitian. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 216). Menurut Sugiyono (2009: 85) *purposive sampling* menentukan sampel informan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dibutuhkan dua sudut pandang yaitu sudut pandang pihak perpustakaan yang bertanggungjawab terhadap pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang serta sudut pandang pemustaka yang memanfaatkan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Dua sudut pandang yang dibutuhkan dalam penelitian ini membutuhkan kriteria informan yang berbeda. Kriteria informan yang dibutuhkan dari sudut pandang pihak perpustakaan merupakan seseorang yang mengetahui dan terlibat dalam aktivitas pengembangan layanan di Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Adapun informan yang merupakan pemustaka pada Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang diperlukan untuk perolehan data dari sudut pandang pemustaka yang memanfaatkan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan kepala perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang;
2. Informan merupakan petugas pengelola perpustakaan yang mengelola Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang;

3. Informan merupakan tenaga relawan perpustakaan yang bertugas untuk melayani pemustaka Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang;
4. Informan merupakan pemustaka yang sudah menjadi anggota Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Para informan tersebut dipilih sebagai informan yang akan diwawancarai karena informan yang bersangkutan merupakan orang yang terlibat dalam upaya pengembangan perpustakaan melalui Bank Sampah di perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Nama informan dalam penelitian ini dicantumkan dengan menyebutkan nama asli informan. Penggunaan nama asli informan dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa informan tidak merasa keberatan dicantumkan nama aslinya dalam penelitian ini, sebab hasil penelitian ini tidak menimbulkan kontroversi (Yin, 2013: 192).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan peneliti kepada hasil yang sesuai dengan keadaan atau fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan (Riduwan, 2008: 30).

Penelitian ini menggunakan observasi jenis observasi *non partisipatif*,

sehingga peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang diteliti. Dalam observasi *non partisipasif*, peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi, peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan (Sulistyo-Basuki, 2006: 151). Penelitian dilakukan dengan mengamati dan mencatat temuan-temuan penting yang relevan dengan fokus utama penelitian yaitu berkaitan dengan implementasi program Bank Sampah sebagai upaya pengembangan layanan perpustakaan di perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Herdiansyah, 2012: 118). Menurut Yin (2013: 108) Wawancara merupakan salah satu sumber informasi penting dalam penelitian studi kasus. Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011:231). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman sebagai patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata; pertanyaan terbuka namun ada batasan tema; serta tergantung pada situasu-kondisi alur pembicaraan (Herdiansyah, 2012: 123-124).

Pada penelitian ini, hal pertama yang dilakukan dalam proses wawancara adalah menjelaskan terlebih dahulu mengenai topik penelitian sehingga akan dapat tercapai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data

tentang implementasi program Bank Sampah sebagai upaya pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Wawancara dalam penelitian ini berpedoman pada *draft* pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi-terstruktur. Tujuan dilakukannya wawancara semi-terstruktur ini adalah agar peneliti dapat mengendalikan lingkup jawaban informan sehingga memudahkan dalam pengolahannya. Wawancara direkam dan ditranskrip untuk mempermudah analisis data dengan durasi wawancara sekitar 40-60menit untuk masing-masing informan sebab wawancara yang baik adalah wawancara yang tidak lebih dari satu jam (Bungin, 2012: 160).

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data kemudian diolah dan dianalisis. Data dalam penelitian kualitatif diolah dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 168). Penemuan pengetahuan atau teori serta penentuan kepercayaan dan keabsahan data didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 168) terdapat dua bagian dalam catatan lapangan sebagai berikut:

1. Bagian deskriptif

Bagian deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Pada penelitian ini, bagian deskriptif menguraikan semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat secara lengkap dan objektif.

2. Bagian reflektif

Bagian reflektif berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya. Pada penelitian ini, bagian refleksi menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamatan itu sendiri melalui spekulasi, perasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan dan prasangka.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-20) terdapat tiga aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, 2014: 63). Reduksi data dilakukan dengan mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir (Emzir, 2012: 130). Langkah dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data yang ada saat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumen; mengelompokkan dan menganalisa jawaban informan

berdasarkan jawaban yang sama; serta memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Emzir, 2012: 131). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya (Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2009: 184). Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dari para informan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan pengelompokkan sesuai permasalahannya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2011: 252). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011: 253).

3.7 Uji Keabsahan Data

Setelah dilakukan analisis data penelitian, peneliti perlu menyampaikan keabsahan data agar penelitian tersebut hasilnya benar-benar akurat. Uji keabsahan data atau

validitas pada penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu (Creswell, 2014: 285). Menurut Creswell & Miller dalam Creswell (2014: 286), validitas ini didasarkan pada suatu kepastian apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah akurat dari sudut pandang si peneliti, partisipan, ataupun pembaca secara umum.

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam validitas pada penelitian kualitatif. Salah satu strategi tersebut yaitu triangulasi data. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi menurut Mukhtar (2013: 137) adalah proses melakukan pengujian kebenaran data, sehingga dengan adanya proses tersebut data yang didapatkan bermakna. Makna yang didapatkan dari data tersebut dikarenakan data yang diperoleh bernilai dan teruji keabsahannya. Strategi validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti dari berbagai sumber yang kemudian menggunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah data yang akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2014: 286). Alasan peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mempertahankan kredibilitas data penelitian. Karena peneliti menggunakan berbagai sumber data sebagai pembanding dan pendukung penelitian.